

Pemanfaatan Media Instagram pada Pembelajaran Cerita Fabel Terhadap Motivasi Siswa Kelas VII

Afifah Nurfaida⁽¹⁾, Wienike Dinar Pratiwi⁽²⁾, Roni Nugraha Syafroni⁽³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ 1810631080170@student.unsika.ac.id ,

² wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id ,

³ roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan media instagram pada pembelajaran cerita fabel terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Cikampek. Instagram mempunyai fitur- fitur menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Peneliti mempunyai ide baru untuk memanfaatkan media instagram sebagai alternatif media pembelajaran pada materi cerita fabel. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan proses pemanfaatan media instagram pada pembelajaran cerita fabel, dan 2) mendeskripsikan hasil peningkatan motivasi selama pembelajaran berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa kelas VII-5 pasca pembelajaran menggunakan media instagram. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses pembelajaran cerita fabel dengan memanfaatkan media instagram, serta mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media instagram dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran cerita fabel.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2022

Disetujui pada : 20-10-2022

Dipublikasikan pada : 30-10-2022

Kata Kunci:

Pemanfaatan, media instagraam, motivasi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.572

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan. Seseorang yang belajar dengan tekun akan mendapatkan hasil yang baik juga. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru, sehingga guru harus mampu memberikan penjelasan materi yang jelas, tidak rumit dan mudah dipahami oleh siswa. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses komunikasi dari guru kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode dan media yang baik, agar proses pembelajaran dapat disukai oleh siswa. Kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh guru harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan kognitif pada siswa, sehingga pencapaian dari motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Tidak hanya pendidik yang harus bisa menguasai teknologi di era modern ini, namun peserta didik juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang bisa menjadi sumber belajar atau media pembelajaran tersendiri. Pentingnya kreativitas pendidik dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadikan pengaruh besar bagi minat dan motivasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Teknologi yang semakin canggih seharusnya dapat memberikan ide baru bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana baru dan menyenangkan.

Instagram memiliki fitur yang sangat menarik untuk mengunggah foto dan video dengan mudah. Dalam unggahan foto dan video bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menyajikan materi pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran

yang sangat menarik. Tentunya dalam membagikan materi pelajaran tersebut harus ditampilkan gambar dan video animasi yang membuat siswa tertarik dan ikut andil dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dengan begitu siswa dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang disajikan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerita fabel.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Zukhrif Ambarsari Tahun 2020 dengan judul Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti bagaimana pemanfaatan media Instagram dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zukhrif Ambarsari dalam pembelajaran secara umum bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan peneliti hanya mengambil materi secara mengerucut tentang pembelajaran cerita fabel di kelas VII.

Oleh karena itu, dengan terciptanya media Instagram maka dibentuk suatu ide baru pembelajaran cerita dengan memanfaatkan media Instagram semenarik mungkin yang disajikan melalui foto dan video yang sudah di unggah ke dalam Instagram yang dapat membuat siswa merasa tertarik, memiliki rasa ingin tahu dan membuat siswa tidak jenuh serta bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat membuat siswa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa mendapatkan suasana belajar yang baru dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pemanfaatan media Instagram dalam pembelajaran cerita fabel terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Cikampek. Sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII-5 sebanyak 40 siswa. Peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan seleksi khusus. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik reduksi data.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui 3 tahapan, yakni persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan peneliti memerlukan observasi dan wawancara kepada guru dengan memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Hasil wawancara yang diperoleh pada saat penelitian yaitu guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional dalam pembelajaran cerita fabel dengan menggunakan metode ceramah dan media cetak berbentuk buku sehingga siswa kurang mampu dalam menangkap suatu materi yang diberikan dengan begitu motivasi belajar siswa pun menurun. Dalam kondisi seperti ini, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi, menumpuknya beban tugas, serta tidak bergairah dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru masih menggunakan media pembelajaran yang monoton dengan melakukan pemaparan materi secara langsung dan bersifat ceramah. Oleh karena itu

siswa merasa jenuh dan terbebani, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Dalam pembelajaran cerita fabel guru hanya menjelaskan materi di depan kelas saja, tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga kurangnya imajinasi yang ditangkap siswa. Siswa lebih banyak melamun dan menundukan kepala, karena materi yang dilihat dan didengar tidak memiliki keindahan tersendiri.

Pada dasarnya materi cerita fabel harus memerlukan bahan ajar atau media pembelajaran yang lebih mengedepankan audio dan visual sehingga siswa bisa membuka imajinasi secara luas tentang materi yang disampaikan oleh guru. Sebab, masih banyak siswa yang kurang memahami materi. Akumulasi dari menumpuknya beban tugas serta penjelasan melalui ceramah mengakibatkan semangat belajar siswa menurun, serta sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

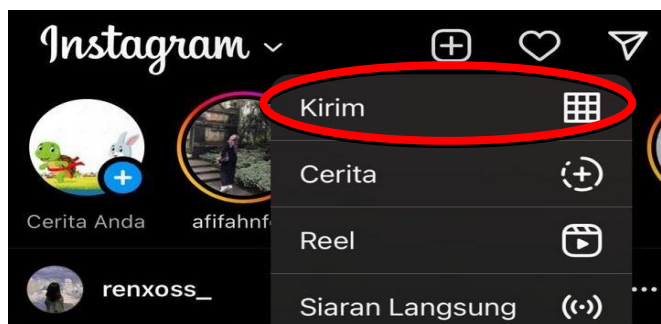
Untuk itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru, penggunaan media Instagram dalam pembelajaran cerita fabel dapat membuat ide baru bagi guru serta pengalaman yang menarik bagi siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi di era digital yang semakin canggih, serta memanfaatkan media Instagram sebagai proses pembelajaran cerita fabel. Media sosial Instagram bukan hanya sebagai eksistensi diri melainkan sebagai ajang untuk beredukasi demi mewujudkan generasi muda yang melek teknologi dan informasi. Sebab Instagram mempunyai beberapa fitur yang sangat bermanfaat dalam memaparkan materi pembelajaran cerita fabel.

Adapun langkah pertama dalam pembuatan media pembelajaran cerita fabel dengan memanfaatkan media sosial Instagram yaitu dengan melakukan pembuatan akun terlebih dahulu guna memberikan informasi seputar materi-materi cerita fabel yang akan diajarkan oleh guru. Akun tersebut dengan username @Asyikbelajarbi dengan menampilkan foto profil animasi binatang yang dapat memicu daya tarik tersendiri untuk siswa.



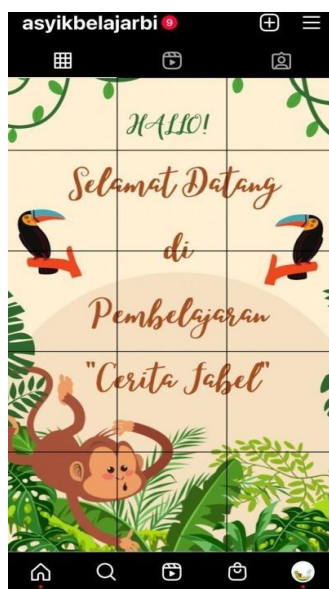
Gambar 1. Pembuatan Akun Instagram untuk pembelajaran cerita fabel

Setelah pembuatan akun, **langkah kedua** yaitu membuat bahan ajar serta materi cerita fabel yang akan disampaikan. Untuk dapat mengunggah bahan ajar guru bisa memanfaatkan fitur *feed*, dalam fitur ini digunakan sebagai tempat untuk mengunggah video maupun foto yang ingin guru bagikan



Gambar 2. Fitur feed dalam aplikasi Instagram

Pada gambar 2 menandakan bahwa tanda yang sudah diberi lingkaran merah, yaitu adalah fitur *feed* dalam instagram. Guru dapat memasukkan materi yang sudah dipersiapkan dalam bentuk gambar atau video kedalam instagram. Sebelum mengunggah bahan ajar kedalam instagram guru harus menyajikan materi cerita fabel dengan *template* semenarik mungkin pada beberapa aplikasi editor seperti canva, inshoot, dan lain-lain agar siswa dapat menarik perhatian sehingga memperhatikan materi dengan baik.



Gambar 3. Poster pembukaan pembelajaran cerita fabel

Pada gambar 3 terlihat bahwa terdapat unggahan awalan yang dapat dijadikan pembukaan pada materi cerita fabel, dengan mengunggah foto-foto animasi binatang yang menandakan akan dilaksanakan pembelajaran cerita fabel dengan begitu siswa dapat memberikan energi positif serta daya tarik sendiri terhadap proses pembelajaran cerita fabel.



Gambar 4. Ulasan mengenai Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Pada gambar 4 merupakan unggahan yang masih memanfaatkan fitur *feed* untuk menampilkan ulasan dari Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru sebelum memasuki materi inti. Pada hakikatnya guru harus memaparkan KD dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki pada materi inti, agar siswa mempunyai gambaran seperti apa pelajaran yang akan mereka pelajari. KD dan tujuan pembelajaran di unggah dalam media sosial instagram pada akun @asyikbelajarbi sesuai dengan RPP yang ada. Terdapat dua KD pada materi cerita fabel yang akan dilaksanakan sebagai penelitian, yaitu KD 3.15 yakni mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan di

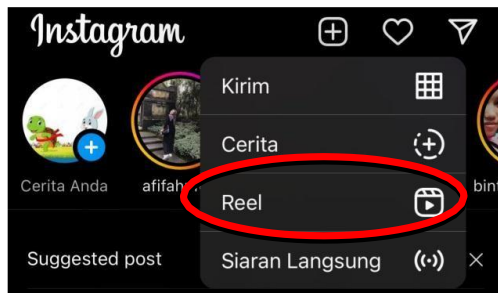
dengar dan KD 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Pada unggahan tersebut terdapat juga tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu Menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca dan didengar. Tujuan pembelajaran di unggah dengan tujuan sebagai acuan dalam pembelajaran cerita fabel.

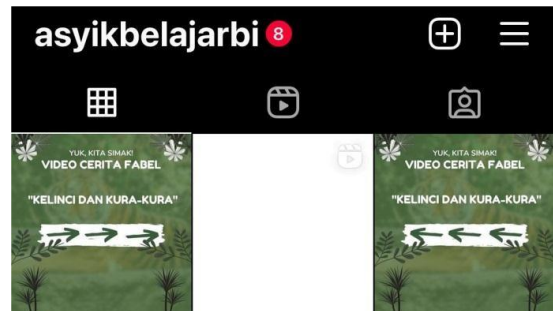


Gambar 5 Ulasan mengenai materi dari cerita fabel

Pada gambar 5. Terlihat bahwa terdapat unggahan mengenai ulasan materi inti dari cerita fabel yang akan di ajarkan melalui media instagram. materi tersebut dijabarkan melalui slide-slide dalam gambar. Adapun materi cerita fabel yang sudah di unggah yaitu pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur dari cerita fabel, dimana materi ini akan secara langsung dijelaskan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan membaca dan menyimak materi tersebut di gawai.



Gambar 7.
Fitur reels dalam instagram



Gambar 8
Video cerita fabel menggunakan reels

Pada gambar 7 menunjukkan bagaimana cara mengunggah video cerita fabel yang berdurasi 6 menit dengan memanfaatkan fitur reel yang terdapat dalam aplikasi instagram. Instagram Reels adalah video yang berdurasi hingga 15 menit. Hampir sama dengan TikTok, Instagram Reels menawarkan seperangkat fitur penyuntingan yang memungkinkan pengguna membuat rekaman video yang menarik dan menyenangkan. Instagram Reels juga dapat menyertakan beberapa klip video, filter, teks, latar belakang interaktif, stiker, dan banyak lagi.

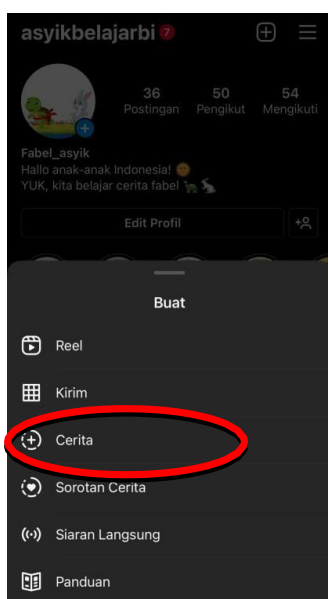
Sedangkan pada gambar 8 menunjukkan bahwa reels bisa dimanfaatkan untuk mengunggah video cerita fabel dengan judul "kelinci dan kura" dengan berdurasi 6 menit. Selain bisa untuk mengunggah video edukasi, reels juga sangat bermanfaat untuk membagikan konten yang informatif seperti bagaimana menjaga kesehatan dimasa pandemi, menjual produk-produk dengan video yang menarik, menampilkan

ilkan menawarkan cara baru kepada brand untuk menjangkau audiens yang tepat sesuai dengan konten dan masih banyak lagi.

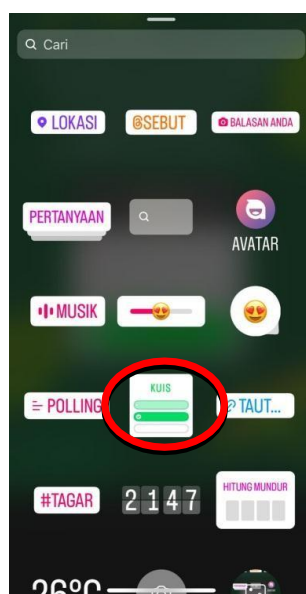


Gambar 9.

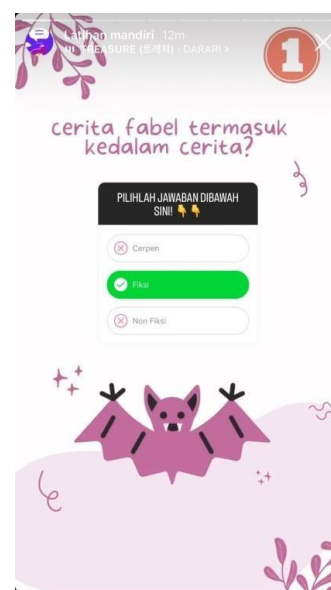
Setelah menggugah video cerita fabel dengan memanfaatkan fitur reels pada aplikasi instagram, lalu kembali menggunakan fitur feeds untuk mengunggah quiz atau soal latihan kelompok yang akan di kerjakan oleh siswa setelah mendengarkan materi cerita fabel yang telah dipaparkan oleh guru. Pada gambar 9 terdapat lima pertanyaan yang harus di jawab oleh kelompok masing-masing.



Gambar 10

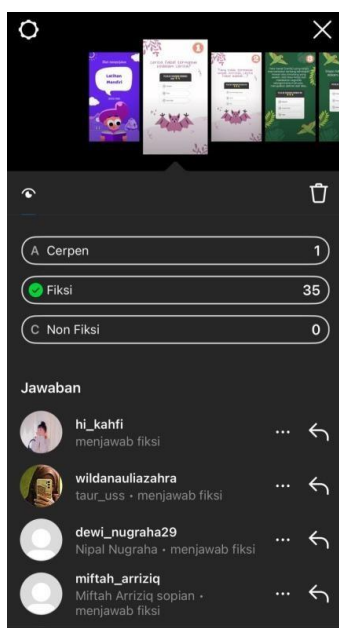


Gambar 11



Gambar 12

Pada gambar 10, 11 dan 12 merupakan bagian dari soal latihan mandiri mengenai materi cerita fabel dengan memanfaatkan fitur story atau cerita dengan cara menggugah gambar yang sudah tersedia dalam bentuk soal latihan. Dalam fitur sotry terdapat beberapa bagian fitur-fitur yang tersedia, salah satunya dengan fitu kuis yang berfungsi untuk membuat kuis berbentuk pilihan ganda dan meminta jawaban secara langsung dari followers atau siswa yang sudah mengikuti akun asyikbelajarbi pada aplikasi instagram. Dengan begitu siswa lebih mudah untuk mengisi soal yang sudag tersedia, siswa dapat memiliki suasana baru dalam melakukan pembelajaran cerita fabel di dalam kelas sehingga tidak mudah bosan dan melamun dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.13



Gambar 4.14

Pada gambar 13 dan 14 menunjukkan bahwa dalam fitur kuis yang terdapat pada story juga dapat membantu guru melihat bagaimana jawaban yang sudah dijawab oleh siswa baik benar atau salah jawaban yang sudah dijawab. Tidak hanya itu, siswa juga dapat melihat jawaban mereka benar atau salahnya dengan begitu siswa dapat mengevaluasi jawaban yang sudah terjawab. Pada gambar 14 terlihat bahwa pada aplikasi instagram terdapat fitur high light yang berfungsi untuk menyoroti cerita yang sudah dibuat dalam profil akun, fitur ini bisa bertahan secara permanen dan tetap tampil dalam profil akun. Dalam high light story pada akun asyikbelajarbi memuat latihan mandiri yang sudah diisi dan bisa dibuka kembali secara bebas kapan saja agar siswa mampu mengulang atau membaca kembali latihan-latihan yang sudah diisi sebelumnya.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan tahap proses pembelajaran secara langsung dengan memanfaatkan media instagram sebagai pembelajaran cerita fabel. Tahap pelaksanaan dilakukan kali, pada tanggal 30 maret 2022 dan 23 mei 2022. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 kali, karena untuk meminimalisir waktu kegiatan penelitian. Pada pertemuan pertama membahas KD 1, yaitu KD 3.15 yakni mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan di dengar. Pertemuan kedua membahas mengenai KD 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Sekaligus menyebar anekdot motivasi belajar dengan pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram.

Adapun pada tahap ini dilakukan oleh guru secara langsung didalam kelas. Sebelum jadwal pelaksanaan kegiatan guru sudah mempersiapkan materi-materi cerita fabel, soal latihan yang sudah di unggah kedalam media instagram pada akun @asyikbelajarbi dengan begitu siswa akan mengikuti akun yang sudah tersedia untuk dipelajari secara seksama didalam kelas dengan membawa gawai masing-masing. Terlebih dahulu guru menyiapkan alat berupa proyektor dan laptop untuk mempermudah siswa dalam melakukan jalanya proses pembelajaran cerita fabel melalui media instagram.

Kemudian setelah itu, guru terlebih dahulu menjabarkan bagaimana proses jalanya pembelajaran dari awal sampai dengan akhir materi. Sebelum memasuki pada pembelajaran cerita fabel, guru mengulas sedikit mengenai materi minggu lalu untuk di evaluasi. Bertujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran apa yang telah usai

dilakukan pada minggu lalu. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan sulit jika siswa tidak bisa memasuki materi ajar dari guru, namun bila guru lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media yang tepat maka peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Guru terlebih dahulu memaparkan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran materi cerita fabel. Dengan tujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa diwajibkan untuk melihat KD dan tujuan pembelajaran cerita fabel pada akun Instagram @asyikbelajarbi dengan menggunakan gawai masing-masing. Setelah memaparkan KD dan tujuan pembelajaran, lalu guru memasuki pembahasan materi inti yaitu pengertian cerita fabel, ciri-ciri fabel, dan unsur cerita fabel. Masing-masing materi dijabarkan secara berurutan oleh guru, dengan begitu siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah dijelaskan.

Setelah itu, guru akan menampilkan video cerita fabel yang sudah tersedia di dalam Instagram dengan memanfaatkan fitur reels. Siswa diminta untuk memperhatikan kedepan kelas agar hanya cukup satu suara dengan menggunakan proyektor dan pengeras suara yang sudah tersedia di dalam kelas. Dalam video cerita fabel terdapat hubungan beberapa materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru, dengan begitu ketika siswa dapat menyimak dengan baik maka siswa akan bisa menangkap materi pembelajaran cerita fabel.

Kemudian, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 8 orang. Masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan melalui media Instagram dan akan memanfaatkan kolom komentar sebagai jawaban yang telah didapat. Tiga kelompok pertama yang berhasil menyelesaikan soal latihan akan diberikan hadiah diakhir pembelajaran. Di dalam diskusi kelompok, siswa sangat antusias untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan melalui media Instagram pada akun @asyikbelajarbi, sehingga siswa terlihat senang dalam melakukan proses pembelajaran cerita fabel menggunakan media Instagram.

Tidak hanya itu, setelah mengerjakan soal latihan kelompok siswa diminta untuk mengerjakan kembali soal latihan mandiri yang sudah tersedia pada fitur story highlight di dalam Instagram. Siswa mengerjakan 10 soal-soal latihan secara mandiri. Pada fitur ini selain siswa dapat mengerjakan secara langsung, fitur ini juga menyajikan penayangan hasil nilai benar atau salah yang diperoleh oleh siswa ketika mengisi soal latihan mandiri yang sudah tersedia. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi kesalahan dalam mengerjakan soal latihan mandiri.

Adapun tahap berikutnya ialah tahap penyebaran kuisioner untuk menilai motivasi belajar siswa pasca dilaksanakan pembelajaran cerita fabel menggunakan media Instagram. Kuisioner ini disebarkan kepada siswa kelas VII-5 SMPN 1 CiKMAPEK. Siswa yang mengisi kuisioner ini sejumlah 40 siswa. Dengan kategori 21 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Melakukan pengumpulan data kuisioner atau angket motivasi belajar siswa menggunakan media Instagram pada pembelajaran cerita fabel. Analisis motivasi belajar dilakukan terhadap masing-masing indikator. Indikator motivasi yang sudah dijabarkan persentasenya pada tabel (1-6) berpedoman pada kriteria menurut Arikunto dengan kategori motivasi belajar siswa. Pengkalulasian data menggunakan persamaan berikut Sudijono (2009:43):

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang diperoleh N = Jumlah Sampel

Setelah skor masing-masing responden diketahui maka peneliti mengkategorikan tingkat motivasi berdasarkan presentase jawaban responden untuk setiap butir item pernyataan pada angket, sehingga berlaku klasifikasi sebagai berikut.

Tabel Kategori Tingkat Motivasi (Arikunto 2005:44)

No	Klasifikasi	
	Rentang Presentase Rata-Rata	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Termotivasi
2	61% - 80%	Termotivasi
3	41% - 60%	Cukup Termotivasi
4	21% - 40%	Termotivasi Rendah
5	0% - 20%	Sangat Tidak Termotivasi

Dibawah ini merupakan tabel motivasi belajar siswa menurut Uno (2008:23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 1. Adanya hasrat atau keinginan berhasil

SOAL	FREKUENSI	
	YA	TIDAK
Apakah belajar bahasa indonesia melalui media instagram, anda selalu berkeinginan kuat untuk mempelajari lebih dalam materi cerita fabel tidak hanya pada saat akan ujian saja?	39	1
Apakah dengan belajar bahasa indonesia menggunakan media instagram, dapat membuat anda semakin paham dan memiliki hasil belajar yang baik?	38	2

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel.1 menunjukkan prosentase atau indeks yang diperoleh dari poin satu yakni mengenai hasrat atau keinginan yang kuat dalam melaksanakan pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram adalah sebesar 9,75% siswa atau 39 responden menjawab “YA” dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media instagram dalam pembelajaran cerita fabel siswa selalu mempunyai hasrat untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga. Pada point dua menunjukan prosentase responden yang berjumlah 95% atau dengan 38 siswa menjawab “YA” yakni dengan bagaimana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu ketika siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Tabel 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

SOAL	FREKUENSI	
	YA	TIDAK
Apakah anda belajar bahasa indonesia menggunakan instgram untuk memenuhi rasa ingin tahu yang lebih?	38	2
Apakah anda selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas materi bahasa indonesia yang diberikan melauai media instagram?	39	1

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada **tabel.2** menunjukkan prosentase pengisian kuisioner oleh responden atau siswa diperoleh sebesar 95% menjawab “YA” pada poin satu. Dapat dijabarkan kembali pada poin satu yakni mengenai bagaimana keinginan siswa dalam melakukan proses pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram, karena rasa ingin tahu yang lebih dapat membawa siswa mengikuti pembelajaran yang sangat asyik dan menyenangkan dengan begitu timbulah dorongan kemauan dalam melakukan sesuatu yang telah dicoba. Selain itu pada poin dua diperoleh prosentase sebesar 9,75% siswa menjawab “YA” mengenai pertanyaan bagaimana ketekunan dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram serta mengerjakan soal-soal latihan yang sudah diberikan di dalam akun instagram @asyikbelajarbi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di dalam instagram.

Tabel 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

SOAL	FREKUENSI	
	YA	TIDAK
Apakah anda perlu mempelajari bahasa indonesia baik menggunakan buku maupun media instagram, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan materi bahasa indonesia	39	1
Apakah anda mempunyai cita-cita yang berkaitan dengan bahasa dan sastra indonesia, oleh karena itu anda mempelajari materi bahasa indonesia dengan sungguh-sungguh.	36	4

Dapat diketahui berdasarkan Tabel.3 bahwa terdapat prosentase yang diperoleh dari responden melalui kuisioner dengan indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Pada pertanyaan poin pertama terdapat 39 siswa atau dengan presentase 9,75% menjawab “YA” dengan begitu siswa merasa perlu mempelajari pelajaran bahasa indonesia karena dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa memiliki gambaran untuk mempelajari materi bahasa indonesia dengan baik, agar dapat menggunakan bahasa dengan bijaksana. Sedangkan pada pertanyaan poin kedua terdapat sebanyak 36 siswa atau dengan presentase 90% menjawab “YA” dengan begitu dapat dijabarkan bahwa siswa memiliki cita-cita yang berkaitan dengan bahasa dan sastra indonesia, sehingga mereka mempelajari materi bahasa indonesia dengan sungguh-sungguh. Mayoritas siswa memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan yang harus dicapai dengan begitu akan menimbulkan semangat dan kerja kerras untuk terus belajar.

Tabel 4. Adanya penghargaan dalam belajar

SOAL	FREKUENSI	
	YA	TIDAK
Apakah anda senang, apabila guru selalu memberikan perhatian dan dorongan belajar pada saat menjelaskan materi melalui media instagram?	39	1
Apakah guru selalu memberikan penghargaan kepada anda pada saat pembelajaran bahasa indonesia menggunakan instagram?	36	4

Dapat diketahui pada Tabel.4 bahwa terdapat prosentase yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar. Pada pertanyaan poin pertama terdapat 39 siswa atau dengan presentase 9,75% menjawab “YA” dengan begitu pada proses pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram siswa merasa lebih senang ketika guru memberikan perhatian yang lebih atas hasil yang sudah diperoleh dengan sebaik mungkin. Siswa merasa ada motivasi yang timbul dari dorongan orang lain, yang akan membangkitkan semangat dan kegigihannya dalam mencapai hasil yang diperoleh. Sedangkan pertanyaan pada poin kedua terdapat sebanyak 36 siswa atau dengan presentase 90% siswa menjawab “YA” dapat dideskripsikan bahwa pada saat pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram guru memberikan suatu penghargaan berupa verbal dengan kata-kata yang dapat membangkitkan motivasi siswa meningkat dan berupa non verbal dengan penghargaan berupa suatu barang yang akan diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat keberhasilan cukup tinggi, dengan begitu siswa merasa senang dan dapat belajar lebih giat lagi untuk memperoleh hasil yang baik.

Tabel 5. Adanya kegiatan menarik dalam proses belajar

SOAL	FREKUENSI	
	YA	TIDAK
Apakah anda sangat tertarik belajar bahasa indonesia dengan menggunakan instagram dan disajikan dalam bentuk gambar dan video?	40	0
Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan instagram, karena materi video yang ditampilkan bisa diakses dan dipelajari berulang ulang, hal ini sangat memudahkan dan membantu anda untuk memahami materi.	38	2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat prosentase yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar. Pada poin pertama terdapat 40 siswa atau dengan presentase 100% siswa menjawab “YA” dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cerita fabel dengan menggunakan media instagram yang disajikan dalam bentuk gambar dan video animasi dapat menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran dapat mudah dipahami dengan baik dan pembelajaran cerita fabel memberikan dampak yang positif sehingga motivasi belajar akan meningkat. Sedangkan pada poin dua terdapat 38 siswa atau dengan 95% siswa menjawab “YA” menyatakan bahwa siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram, yang pada dasarnya mudah untuk diakses menggunakan gawa dimana saja dan kapan saja. Selain itu, pembelajaran dapat di akses kembali berulang-ulang melalui akun instagram @asyikbelajarbi sehingga sangat memudahkan dan membantu anda untuk memahami materi.

Tabel 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

SOAL	FREKUENSI	
	YA	TIDAK
Apakah anda lebih cepat fokus dan konsentrasi dalam memahami materi bahasa indonesia menggunakan mediainstagram?	36	4
Apakah anda terus mengikuti perkembangan materi bahasa indonesia yang disajikan dalam Instagram, dan diskusi yang ada dalam media instagram ini lebih menyenangkan karena bisa lebih cepat bertukar informasidengan teman-teman?	38	2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat prosentase yang diperoleh dari responden melalui kuisioner dengan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dari pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram. Pada poin pertama terdapat 36 siswa atau dengan presentase 90%, siswa menjawab "YA" disimpulkan bahwa rata-rata siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, siswa merasa paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Suasana

baru yang dirasakan siswa ketika melakukan pembelajaran bahasa indonesia dengan media instagram, cukup efektif sehingga menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan poin kedua terdapat 38 siswa atau dengan presentase 95, siswa menjawab "YA" menyatakan bahwa mayoritas siswa mengikuti perkembangan materi cerita fabel yang diunggah di media instagram, sehingga siswa lebih cepat mendapat informasi pembelajaran dengan mudah dan dapat diskusi dengan cara bertukar informasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara baru yaitu memanfaatkan media instagram sebagai pembelajaran cerita fabel.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII-5 mempunyai motivasi belajar, salah satunya pada indikator adanya pembelajaran yang kondusif. Pada dasarnya lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Selain itu, dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya agar siswa bergairah dalam melakukan suatu pembelajaran didalam kelas, dengan begitu motivasi siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa generasi muda juga perlu bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Tidak hanya pendidik yang wajib untuk mengikuti perkembangan teknologi, namun siswa dituntut untuk melek dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Salah satunya media instagram, dengan memanfaatkan media instagram sebagai pembelajaran bah cerita fabel kelas VII. Pemanfaatan media instagram dalam pembelajaran cerita fabel dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia didalam aplikasi, seperti fitur feed, reels, story, highlight sangat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran cerita fabel, dengan begitu siswa memiliki suasana baru dengan cara yang unik. Selain itu siswa lebih mudah dalam memahami materi cerita fabel karena, instagram dapat mengunggah gambar dan video yang menarik sebagai bahan ajar.

Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, hasil penelitian dari pemanfaatan media instagram pada pembelajaran cerita fabel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menganalisa 6 indikator motivasi belajar siswa yaitu indikator pertama dengan rata-rata 96% siswa memiliki motivasi adanya hasrat atau keinginan berhasil, indikator kedua dengan rata-rata 96% siswa memiliki motivasi adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, indikator ketiga dengan rata-rata 93% siswa memiliki indikator adanya harapan atau cita-cita pada masa depan, indikator keempat dengan rata-rata 93% siswa memiliki indikator motivasi adanya penghargaan dalam belajar, indikator kelima dengan rata-rata 97% siswa memiliki motivasi adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan indikator keenam dengan rata-rata 92% siswa memiliki motivasi adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan begitu berdasarkan hasil penelitian dan analisa terhadap indikator-indikator motivasi siswa kelas VII-5 dapat dikategorikan sangat termotivasi untuk belajar pembelajaran cerita fabel menggunakan media instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Prosiding SAMASTA, 1-5.
- Ambarsari, Z. (2020). PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ERA 4.0. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 1-6.
- Dihni, V. A. (2021, April 27). Instagram, Media Sosial Favorit Generasi Z di Dunia. Dipetik Januari 22, 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/14/instagram-media-sosial-favorit-generasi-z-di-dunia>
- Fujiawati, F. S. (2021). PEMANFAATAN MEDIASOSIAL (INSTAGRAM) SEBAGAI MEDIA PENYAJIAN KREASI SENI DALAM PEMBELAJARAN. JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni), 1-13.
- Hasanudin, C. (2012). Buku Media Pembelajaran: Kajian Teoretis Dan Kemanfaatan. Bandung: Pendidikan Deepublish.
- Hendrik. (2018, Oktober 2021). MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN. Dipetik Januari 28, 2022, dari pojokpendidikan.or.id: <https://pojokpendidikan.or.id/media-sosial-untuk-pembelajaran/>
- Hidayat, S. (2021). Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, 1-11.
- Ikhsan, M. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. JIIPS (Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial), 1- 12.
- Kurniawan, D. (2021, April 29). Kelebihan Dan Kekurangan Instagram Dibandingkan Media Sosial Lainnya. Dipetik Januari 12, 2022, dari <https://exrush.com/>: <https://exrush.com/kelebihan-dan-kekurangan-instagram-dibandingkan-media-sosial-lainnya>.
- Mandja, M. (2020). Penggunaan Aplikasi Instgram dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A di SMP Pantekosta Magelang Mengenai Materi Matematika Tentang Faktorisasi Bentuk Aljabar. Child Education Journal, 1-13.
- Martiningsih, R. R. (2021, Januari 5). Manfaatkan Instagram untuk Pembelajaran. Dipetik November 26, 2021, dari pena.belajar.kemdikbud.go.id: <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2021/01/manfaatkan-instagram-untuk-pembelajaran/>.
- Nugraha, J. (2021, 5 25). Mengenal Jenis Wawancara, Lengkap Beserta Langkah-langkah dan Tujuannya. Dipetik 11 20, 2021, dari <https://www.merdeka.com/>: <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-wawancara-lengkap-beserta-langkah-langkah-dan-tujuannya-klm.html>
- Salmaa. (2021, 6 24). Angket Penelitian: Pengertian, Prinsip, Jenis, Langkah-langkah, dan Contohnya. Dipetik Desember 12, 2021, dari penerbitdeepublish.com: <https://penerbitdeepublish.com/angket-penelitian/>
- Saputra, W. F. (2021). 2021. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1-10.
- Sari, A. D. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR INSTAGRAM. Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV, 1-6.
- SARI, E. A. (2017, Oktober 26). Media Sosial Instagram Sebagai Sumber Belajar. Dipetik Januari 14, 2022, dari [offeringkaduapsip](https://offeringkaduapsip.wordpress.com): <https://offeringkaduapsip.wordpress.com/2017/10/26/196/Sereliciouz>.
- (2021, 4 2021). Fabel – Pengertian, Struktur, Jenis, dan Contoh. Dipetik Januari 10, 2022, dari Quipper: <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/fabel/amp/>
- Shabeina, E. (2017, Mei 28). 10 Pilihan Cerita Fabel Sederhana Pengantar Tidur. Dipetik Januari 15, 2022, dari theasianparent.com: <https://id.theasianparent.com/cerita-fabel-hewan-untuk-anak>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.